

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga (X_1), pendapatan konsumen (X_2), fasilitas wisata (X_3), dan selera konsumen (X_4) sebagai variabel independen sebagai variabel dependennya (Y) adalah permintaan jasa pariwisata pemandian air panas, yang dicerminkan dari jumlah kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung ke objek wisata air panas se-Kabupaten Garut. Dengan demikian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang permintaan jasa pariwisata pada objek wisata air panas se-Kabupaten garut berkunjung saat penelitian dilakukan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat memberikan gambaran kepada para peneliti mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Kerlinger (Sugiyono, 2008:7) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditentukan kejadian- kejadian relative, distribusi, dan hubungan- hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Selain itu juga digunakan metode eksplanatory atau penjelasan yaitu suatu metode menyoroti adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka kemudian dirumuskan suatu hipotesis. Masri Singarimbun (Vena Putri, 2011:79).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Suharsimi Arikunto, 2010:173)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008:90).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek wisata air panas se-Kabupaten Garut sebanyak 10 objek wisata. Dapat terlihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Objek Wisata Air Panas se-Kabupaten Garut

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Antralina	Kabupaten Garut
2	Aquarius	Kabupaten Garut
3	Cipanas Indah	Kabupaten Garut
4	Danau Dariza	Kabupaten Garut
5	Darajat Pass	Kabupaten Garut
6	Lembur Kuring	Kabupaten Garut
7	Sabda Alam	Kabupaten Garut
8	Sumber Alam	Kabupaten Garut
9	Surya Alam	Kabupaten Garut
10	Tirtagangga	Kabupaten Garut

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut.. Metode pengambilan sample yang ideal mempunyai sifat- sifat sebagai berikut :

1. Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti
2. Dapat menentukan posisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh
3. Sederhana sehingga mudah dilaksanakan
4. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya seminimal mungkin

Tabel 3.2
Objek Wisata yang Dipilih Sebagai Sample

No	Objek Wisata	Pengelola
1	Antralina	Swasta
2	Aquarius	Swasta
3	Cipanas Indah	PEMDA
4	Danau Dariza	Swasta
5	Darajat Pass	Swasta
6	Lembur Kuring	Swasta
7	Sabda Alam	Swasta
8	Sumber Alam	Swasta
9	Surya Alam	Swasta
10	Tirtagangga	Swasta

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut

Setelah diketahui sample wilayah maka selanjutnya akan ditentukan besarnya sample objek. Untuk mengetahui besarnya sample objek terlebih dahulu harus diketahui besarnya jumlah kunjungan wisatawan pada bulan tertentu sebelum melakukan penelitian kemudian di rata- rata kunjungan perhari pada tahun 2012 yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut ini :

Tabel 3.3
Jumlah kunjungan Wisatawan Sample Wilayah
Pada Bulan April 2012

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Antralina	330
2	Aquarius	253
3	Cipanas Indah	391
4	Danau Dariza	622
5	Darajat Pass	118
6	Lembur Kuring	307
7	Sabda Alam	511
8	Sumber Alam	786
9	Surya Alam	315
10	Tirtagangga	580
JUMLAH		4213

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut (data diolah)

Dari Tabel 3.3 dibuat rata-rata perhari pengunjung pada setiap objek wisata air panas dengan cara membagi jumlah kunjungan ke setiap objek wisata dengan 30, misalnya jumlah kunjungan ke antralina pada bulan April sebesar 330 orang dibagi 30, diperoleh hasil 28.

Tabel 3.4
Jumlah kunjungan Wisatawan Sample Wilayah Rata-rata perhari

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Antralina	22
2	Aquarius	15
3	Cipanas Indah	27
4	Danau Dariza	46
5	Darajat Pass	10
6	Lembur Kuring	20
7	Sabda Alam	36
8	Sumber Alam	53
9	Surya Alam	19
10	Tirtagangga	41
JUMLAH		289

Untuk mengetahui besarnya jumlah sample objek maka dipergunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{289}{1 + 289 (0,5)^2} \\
 &= \frac{289}{1 + 289 (0,0025)} \\
 &= 167,77 \quad \longrightarrow 168 \text{ Orang}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian sample objek yang diambil sebanyak 168 orang. Adapun pendistribusiannya anggota sample pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Pendistribusian Anggota Sample Berdasarkan Objek Wisata Secara Proporsional

No	Objek Wisata	Jumlah Sample
1	Antralina	$\frac{22}{289} \times 168 = 12,78 \longrightarrow 13$
2	Aquarius	$\frac{15}{289} \times 168 = 8,71 \longrightarrow 9$
3	Cipanas Indah	$\frac{27}{289} \times 168 = 15,49 \longrightarrow 15$
4	Danau Dariza	$\frac{46}{289} \times 168 = 26,74 \longrightarrow 27$
5	Darajat Pass	$\frac{10}{289} \times 168 = 5,81 \longrightarrow 6$
6	Lembur Kuring	$\frac{20}{289} \times 168 = 11,42 \longrightarrow 11$
7	Sabda Alam	$\frac{36}{289} \times 168 = 20,92 \longrightarrow 21$
8	Sumber Alam	$\frac{53}{289} \times 168 = 30,80 \longrightarrow 31$
9	Surya Alam	$\frac{19}{289} \times 168 = 11,04 \longrightarrow 11$
10	Tirtagangga	$\frac{41}{289} \times 168 = 23,83 \longrightarrow 24$
Jumlah		168 orang

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berguna untuk memberikan pengertian yang benar tentang variabel yang terdapat dalam penelitian.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memberikan dan mengartikan kalimat judul dan variabel-variabel penelitian, maka variabel-variabelnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala Pengukuran
Harga (X1)	Sejumlah dana yang dikeluarkan oleh pengunjung dalam sekali datang atau berkunjung Daerah Tujuan Wisata yang di tawarkan oleh industri wisata (sumber: Oka A Yoeti, 2008: 126)	Besarnya harga tiket masuk yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk dapat memasuki objek wisata dalam setiap kunjungan	Data yang diperoleh dari responden terkait data harga tiket masuk objek wisata dalam satu bulan terakhir	Rasio
Pendapatan Konsumenten (X2)	Hasil kerja dalam usaha atau mata pencaharian (Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999:209).	Besarnya rata-rata Pendapatan yang diterima responden setiap bulannya	Data yang diperoleh dari responden terkait data rata-rata Pendapatan yang diterima responden dalam satu bulan terakhir	Rasio
Fasilitas (X3)	Kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. (Gamal Suwanto 2004:75)	Sarana : - Pemandian air panas Prasarana Meliputi - Sarana kebersihan - Sarana keamanan - Sarana komunikasi - Sarana ibadah - Sarana parkir - Sarana	Data yang diperoleh dari responden terkait : - Ketersediaan sarana pemandian air panas yang nyaman • Berair jernih • Kolam beragam • Terdapat permainan anak seperti perosotan,dll yang aman • Berlantaikan keramik • Tersedianya	Ordinal

<ul style="list-style-type: none"> - perbelanjaan Sarana beristirahat 	<ul style="list-style-type: none"> semprotan therapy air panas • Tempat bilas yang terpisah antara perempuan dan laki-laki - Ketersediaan prasarana kebersihan <ul style="list-style-type: none"> • Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan - Ketersediaan prasarana keamanan <ul style="list-style-type: none"> • petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengarah pada wisatawan) • tersedia penyewaan loker - Ketersediaan prasarana ibadah : <ul style="list-style-type: none"> • terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan - Ketersediaan fasilitas akses : <ul style="list-style-type: none"> • tempat parkir - Ketersediaan <i>catering service</i> <ul style="list-style-type: none"> • kantin - Ketersediaan fasilitas pembelian : <ul style="list-style-type: none"> • tempat pembelian alat-alat renang - Ketersediaan sistem perbankan <ul style="list-style-type: none"> • beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM - Ketersediaan sarana komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Akses internet • televisi • sinyal HP
--	--

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala Pengukuran
Selera (X4)	Selera adalah rasa keinginan, kesukaan, kesenangan atau cita rasa pengunjung (Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999)	Perilaku konsumen terhadap selera barang/jasa yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan. Dilihat dari kesukaan dan ketidak sukaan responden.	Data yang diperoleh dari responden terkait selera masyarakat berdasarkan kesukaan/ ketidaksukaan responden dalam kebiasaan konsumsi Berdasarkan : <ul style="list-style-type: none"> • tempat berlibur • kebiasaan tempat makan • kebiasaan refreshing 	Ordinal
Permintaan Jasa Pariwisata (Y)	Kuantitas jasa yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu berdasarkan kondisi-kondisi tertentu. (Vincent Gaspersz 2011:12)	Besarnya jumlah permintaan masyarakat terhadap jasa pariwisata pemandian air panas	Jumlah permintaan masyarakat yang diukur dari frekuensi kunjungan responden ke pemandiaian air panas kabupaten garut dalam 1 bulan terakhir	Rasio

3.5 Sumber dan Data

Berdasarkan jenisnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut. Sedangkan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui kuisisioner yang kemudian dirata-ratakan per objek wisata.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2003:24) , teknik pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu objek penelitian. Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa data yang diperlukan dalam penelitian bisa diperoleh. Kaitannya dengan hal

tersebut, serta dapat melihat konsep analitis dari penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan bisa melalui komunikasi secara langsung atau tidak langsung. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Studi dokumentasi, yaitu dengan memanfaatkan informasi-informasi yang berupa catatan, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Studi literatur, yaitu dengan memperoleh data dari buku, laporan penelitian para ahli, majalah, media cetak lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Angket, yaitu pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan kepada responden tentang permasalahan yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan rasio, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval (Riduwan, 2003: 30). Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Sebelum menganalisis data agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya maka instrument penelitian sebagai alat ukur harus diuji terlebih dahulu kevalidannya dan kereliabilitasnya. Pengujian alat ukur penelitian ini dilakukan melalui dua macam tes yaitu tes validitas dan tes reliabilitasnya.

3.7.1 Tes Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang berfungsi untuk menunjukkan kevalidan atau keahlian suatu instrument dalam penelitian. Scarvia B. Anderson menyebutkan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Dalam uji validitas ini digunakan teknik *korelasi Product Moment* dengan angka kasar. Teknik korelasi ini dihitung dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi A, 2010:213})$$

Yang dimaksud N adalah jumlah responden yang ada di dalam penelitian.

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka item pertanyaan adalah valid. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

3.7.2 Tes Reliabilitas

Reliabilitas tes didalam penelitian berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika soal tes/ instrument yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang tetap, konsisten, dan stabil meskipun tes dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Untuk mencari reliabilitas item, Sugiyono (2008:149) mengatakan bahwa pengujian dilakukan secara *Internal Consistency* dengan menggunakan metode belah dua (Split- half method) dan dihitung dengan rumus Spearman – Brown seperti berikut ini :

$$R_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

(Suharsimi. A, 2010:223)

Untuk mencari nilai $r_{1/21/2}$ digunakan rumus korelasi product moment seperti pengujian validitas item. Selanjutnya untuk mengetahui reliable tidaknya item- item dalam penelitian dengan criteria pengujian jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan α sebesar 0,05 maka item pertanyaan tersebut reliable. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil r tabel maka item pertanyaan tidak reliabel.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Yana Rohmana (2010:59) Analisis regresi berganda adalah analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah . Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews 5.1* dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

Permintaan Jasa Pariwisata Pada Objek wisata Pemandian Air Panas se-Kabupaten Garut = f (Harga, Pendapatan, Fasilitas dan Selera Konsumen)

Secara pengertian ekonomi, penjelasan fungsi matematis tersebut adalah perubahan Permintaan Jasa Pariwisata (Y) akan dipengaruhi oleh perubahan Harga (X1), Pendapatan Konsumen (X2), Fasilitas Wisata (X3) dan Selera Konsumen (X4).

Hubungan tersebut dapat dijabarkan kedalam bentuk model regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Permintaan Jasa Pariwisata</i>
B_0	=	<i>Konstanta</i>
B_1	=	<i>Koefisien Regresi</i>
X_1	=	<i>Harga/Tarif Masuk</i>
X_2	=	<i>Pendapatan Konsumen</i>
X_3	=	<i>Fasilitas Wisata</i>
X_4	=	<i>Selera Konsumen</i>
E	=	<i>Error Variabel</i>

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Karakteristik Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Yana Rohmana (2010:141). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kaidah “*auxiliary regression*”. Penggunaan kaidah ini dilakukan dengan cara meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain. Apabila hasil dari proses meregres masing-masing variabel independen dengan variabel independen yang lain tersebut menunjukkan adanya

nilai R^2 yang lebih rendah dari R^2 model utama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3.8.2 Karakteristik Heterokedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi *heteroskedasticity* atau varian yang sama. Dalam heteroskedastisitas menunjukkan *disturbance* yang dapat ditunjukkan dengan adanya *conditional variance* Y_i bertambah pada waktu X bertambah. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya dan menyesatkan. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan *White Test*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas *Obs*R-squared*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

3.8.3 Karakteristik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Bila asumsi ini

tidak dipenuhi maka dalam hal ini uji t dan uji F tidak lagi menjadi valid dan kurang kuat karena selang keyakinan akan semakin lebar. Autokorelasi mengakibatkan koefisien regresi yang dihasilkan tidak efisien sehingga menjadi tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin Watson dan uji *Breusch and Godfrey Serial Correlation LM-Test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Apabila nilai Probabilitas *Obs*R-squared* lebih besar dari taraf nyata tertentu (yang digunakan), maka persamaan ini dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Apabila nilai *Obs*R-squared* yang diperoleh lebih kecil dari pada taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut mengandung autokorelasi.

3.9 Pengujian Statistik

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula :

$$R^2 = \frac{b_{1.2.3} \sum x_{2i} y_i + b_{1.3.2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

(Yana Rohmana 2010: 76)

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.9.2 Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang di gunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji statistik F, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3 = 0$ semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

H1 : $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3 \neq 0$ semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

Nilai F hitung dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

(Yana Rohmana, 2010:80)

Dimana:

R² = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila F hitung < F tabel, atau jika probabilitas F_{hitung} > tingkat signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila F hitung $>$ F tabel, atau jika probabilitas F hitung $<$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

3.9.3 Uji Statistik t

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

(Yana Rohmana, 2010:74)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Mula-mula ditentukan hipotesis nol atau *null hypothesis* (H_0) yang menyatakan bahwa masing-masing variabel penjelas berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan secara individu.

Hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis untuk X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara Harga (X_1) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$ ada pengaruh negatif antara Harga (X_1) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

b. Hipotesis untuk X_2

$H_0 : \beta_2 = 0$ tidak ada pengaruh antara Pendapatan Konsumen (X_2) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

$H_1 : \beta_2 > 0$ ada pengaruh positif antara Pendapatan Konsumen (X2) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

c. Hipotesis untuk X3

$H_0 : \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh antara Fasilitas (X3) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

$H_1 : \beta_3 > 0$ ada pengaruh positif antara Fasilitas (X3) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

d. Hipotesis untuk X4

$H_0 : \beta_4 = 0$ tidak ada pengaruh antara Selera (X4) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

$H_1 : \beta_4 > 0$ ada pengaruh positif antara Selera (X4) terhadap permintaan jasa pariwisata (Y).

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila t hitung $<$ t tabel atau jika probabilitas t hitung $>$ tingkat signifikansi 0,05, artinya adalah salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila t hitung $>$ t tabel, atau jika probabilitas t hitung $<$ tingkat signifikansi 0,05, artinya adalah salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.9.4 Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam regresi adalah variabel e berdistribusi normal. Hal ini untuk memenuhi asumsi *zero mean*. Jika variabel e berdistribusi normal maka variabel yang diteliti Y juga berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan formula Jarque Berra atau dikenal dengan JB-test.

Hipotesis:

H_0 : *error term* terdistribusi normal

H_1 : *error term* tidak terdistribusi normal

Jika *Jarque Bera* ($J-B$) $> X^2_{df = k}$ atau *Probability* (P -Value) $< \alpha$ (taraf nyata yang digunakan) maka tolak H_0 , artinya *error term* tidak terdistribusi normal. Jika *Jarque Bera* ($J-B$) $< X^2_{df = k}$ atau *Probability* (P -Value) $> \alpha$ maka terima H_0 , artinya *error term* terdistribusi normal.